

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS MERCU BUANA
YOGYAKARTA ANGKATAN 2018 TERHADAP PENGGUNAAN *E-LEARNING* DALAM MATA
KULIAH ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN**

Anselmus Mediari Gestawan, Melania Eva Wulanningtyas

Pendidikan Matematika, Universitas Mercu Buana Yogyakarta,

anselmusgestawan@gmail.com (081228867964), melaniaeva@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

E-learning adalah suatu sarana yang tersedia di *website* resmi milik Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* pada Mata Kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode survei dalam bentuk kuesioner. Partisipan penelitian ini sebanyak 23 mahasiswa yang sudah mengalami perkuliahan Administrasi dan Supervisi Pendidikan menggunakan *e-learning*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* pada Mata Kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan adalah positif. Mahasiswa menilai bahwa penggunaan *e-learning* dalam Mata Kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan sudah cukup baik.

Kata kunci: *e-learning*, persepsi, Mata Kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan.

Abstract

E-learning is a medium available on the official website of the University of Mercu Buana Yogyakarta. This research was conducted to find out students' perceptions on the use of e-learning in Educational Administration and Supervision Course. This research used a survey method in the form of a questionnaire. The participants of this study were 23 students who had experienced Educational Administration and Supervision lectures using e-learning. The results of this study indicate that students' perceptions on the use of e-learning in Educational Administration and Supervision Course are positive. The students considered that the use of e-learning in Educational Administration and Supervision Course as good.

Keywords: *e-learning*, *perception*, *Educational Administration and Supervision Courses.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu. Seseorang dapat melepaskan diri dari keterbelakangan melalui Pendidikan (Wulanningtyas&Ate, 2019). Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan dengan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pula. Namun, akses terhadap laman pendidikan di Indonesia masih sangat kurang. Sarana yang tepat bagi negara-negara berkembang dalam mengejar ketertinggalannya dari negara-negara maju yaitu dengan menggunakan pendidikan berbasis ICT (*Information Communication Technology*) (Utama, 2017). Lebih lanjut, Utama (2017) mengatakan bahwa perkembangan teknologi dunia yang pesat dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran secara signifikan, serta dapat mengurangi level ketertinggalan pendidikan antar negara. Kelas virtual atau lebih dikenal dengan *e-learning* merupakan salah satu bentuk penggunaan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa/ peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbagai layanan *e-learning* telah tersedia baik yang dikelola mandiri oleh institusi dengan menggunakan *Learning Management System (LMS)*, maupun yang disediakan secara bebas oleh pihak ketiga. *E-learning* berperan untuk melengkapi kelas konvensional (secara tatap muka), bukan menggantikan kelas konvensional (Shank, 2008). Darmawan (2014) mengatakan bahwa *e-learning* merupakan pelaksanaan pembelajaran yang didukung oleh jasa elektronik. Menurut Novak (Balaji, Al-Mahri & Malathi, 2016) dengan menggunakan *e-learning*, mahasiswa dapat meningkatkan interaktivitas dan

efisiensi belajar karena memberikan mereka potensi yang lebih tinggi untuk berkomunikasi lebih banyak dengan dosen dan rekan, serta mengakses lebih banyak materi pembelajaran.

Dikutip dari panduan *e-learning* bagi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta, yang telah menyediakan sarana pembelajaran berbasis *website* sebagai salah satu sarana pembelajaran, *website* serta *database e-learning* Universitas Mercu Buana Yogyakarta dikelola oleh Unit Direktorat *Information and Communication Technology* (ICT) dan Unit Pengembangan bagi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang mencakup semua program studi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Dosen pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan menggunakan *e-learning* dalam bentuk *Learning Management System* (LMS) yang tersedia di *website* resmi milik Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Learning Management System* (LMS) digunakan untuk menyampaikan materi/ memberikan tugas kepada mahasiswa. Manajemen dan isi konten halaman mata kuliah dilakukan sepenuhnya oleh dosen tersebut untuk menambahkan/ mengedit deskripsi, pokok bahasan, sub pokok bahasan, materi ajar, forum diskusi, kuis/ tugas, referensi materi terkait, dan lain-lain. Seorang mahasiswa akan diarahkan ke halaman yang memuat mata kuliah yang ditempuh pada semester berjalan. Mahasiswa dapat membaca atau mengunduh materi yang disajikan oleh dosen, mengikuti dan memberi tanggapan terhadap forum diskusi, mengerjakan kuis, *upload file* tugas, melakukan respon secara *online* terhadap aktivitas yang dibuat dosen, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan pada Mata Kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan dimaksudkan agar mahasiswa memahami konsep-konsep Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep hakikat pembelajaran, kriteria penilaian, pengertian kognitif, afektif dan psikomotorik, Taksonomi Bloom, membuat tes objektif dan tes subjektif, instrumen non tes, PISA&TIMSS, serta mampu menghitung dan menganalisis kevalidan instrumen, keajegan (reliabilitas) instrumen, daya pembeda dan tingkat kesukaran suatu instrumen. Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memberikan persepsinya terhadap penggunaan *e-learning* dalam mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; (1) Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya; (2) Persepsi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai dunia melalui penginderaan yang kita miliki; (3) Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Menurut Rahmat (2003), persepsi adalah segala pengalaman seseorang terhadap obyek, peristiwa atau berbagai hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Menurut Desiranto dalam Rahmat (2003) persepsi adalah penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang. Wagner dan Hollenbeck dalam Noor (2020) mengatakan bahwa manusia memiliki lima indera, yang mana melalui indera tersebutlah manusia dapat merasakan dunia sekitar. Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengelola, menyimpan, dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dari indera-indera tersebut. Menurut Sunaryo (2004) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut: (a) terdapat objek yang dipersepsi, (b) terdapat perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, (c) terdapat alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, (d) saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Menurut Thoha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang berkaitan dengan perasaan, sikap serta kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan jua minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal, yang berkaitan dengan latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan serta kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru atau familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Soekartawi (Darmawan, 2014), *e-learning* merupakan suatu penerapan teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia, mulai dikenal secara komersial pada 1995 ketika Indo Internet membuka layanannya sebagai penyedia jasa layanan internet pertama. Lebih lanjut, Soekartawi (Darmawan, 2014) mengatakan bahwa *e-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu “e” yang merupakan singkatan “*electronic*” dan “*learning*” yang berarti ‘pembelajaran’. Dapat disimpulkan bahwa *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa/ bantuan perangkat elektronika khususnya perangkat komputer. Karena itu, *e-learning* sering disebut pula *on-line course*. Soekartawi & Libero (2002) menyatakan *e-learning* didefinisikan sebagai “*e-learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized website-based training or komputer aided instruction also commonly referred to as online courses.*”

E-learning berbasis *website* merupakan alternatif pendidikan yang sering digunakan oleh para pendidik dan pembelajar di dunia sekarang ini. Banyak kegiatan pendidikan yang dilaksanakan melalui *e-learning* yang bertujuan untuk pendidikan jarak jauh. Pembelajaran berbentuk *e-learning* pun beragam, ada yang berupa *e-book*, *video*, *website* atau *blog*, jejaring sosial, dan lain-lain, yang tentu saja mempermudah manusia mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkannya. Darmawan (2014) menyampaikan bahwa *e-learning* mempermudah peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pelajaran, pendidik maupun peserta didik lainnya, sehingga mereka dapat berbagi pendapat mengenai pelajaran ataupun pengembangan diri mereka. Lebih lanjut, Darmawan (2014) mengatakan bahwa pendidik bisa menempatkan bahan ajar dan tugas bagi peserta didik di dalam *websites* untuk kemudian diakses dan dipelajari secara mandiri. Elyas (2018) mengatakan bahwa *e-learning* memiliki beberapa manfaat yaitu:

a. Fleksibilitas

E-learning memberikan fleksibilitas bagi para pelajar dalam memilih waktu serta tempat dalam mengakses pelajaran. Dengan berkembangnya *mobile technology*, *e-learning* bahkan sudah dapat diakses dari mana saja asalkan memiliki akses ke internet.

b. *Independent Learning*

E-learning memberikan kesempatan memegang kendali atas kesuksesan belajar setiap pelajar, yang berarti pelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Pelajar dapat memulai dari topik dan halaman yang ingin dipelajari sesuai dengan minatnya. Sebaliknya, pelajar juga dapat melewati bagian yang dirasa sudah dikuasai. Jika ada suatu topik yang belum dikuasai, pelajar dapat mengulang kegiatan pembelajaran pada topik tersebut secara mandiri, atau bahkan menghubungi instruktur dan membaca hasil diskusi yang tersedia.

c. Biaya

Dengan menggunakan sistem pembelajaran *e-learning*, banyak biaya yang bisa dihemat. Biaya yang dapat dihemat meliputi transportasi ke tempat belajar serta pembiayaan selama belajar, biaya instruktur dan tenaga administrasi pengelola, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* dalam Mata Kuliah Administasi dan Supervisi Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk menjawab *research problem*. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Mercu Buana Yogyakarta terhadap penggunaan *e-learning* dalam menyajikan materi di Mata Kuliah Administasi dan Supervisi Pendidikan. Pada penelitian survei, para peneliti menanyakan kepada partisipan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kepercayaan, pendapat, karakter dan perilaku (Creswell, 2011). Lebih lanjut, Creswel (2011) juga menjelaskan bahwa penelitian survei membantu para peneliti dalam mengidentifikasi asumsi dan sikap penting dari setiap individu. Survei digunakan untuk meringkas karakter dari grup yang berbeda atau untuk mengukur sikap dan pendapat mereka terhadap sebuah permasalahan. Berdasarkan fungsi dan tujuannya, metode survei sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui dan menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* dalam materi pembelajaran pada Mata Kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan.

Terdapat 4 tingkat persetujuan pada setiap pernyataan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Selanjutnya, peneliti menghitung data jumlah pilihan setiap tingkat persetujuan kedalam bentuk persentase dan membuat interpretasi dari setiap poin. Di bawah ini merupakan formula analisis kuesioner:

$$\frac{n}{\sum n} \times 100\% = R$$

Keterangan:

n : jumlah partisipan yang memilih opsi tertentu

$\sum n$: jumlah total keseluruhan partisipan

R : persentase tingkat kesetujuan dari setiap pernyataan

Setelah selesai menghitung distribusi persentase, peneliti membuat deskripsi setiap jawaban pada setiap pernyataan berdasarkan data yang tercantum. Kesimpulan dari setiap pernyataan dibuat diakhir setiap pembahasan. Peneliti juga mengumpulkan data pendukung melalui wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Disaat melakukan wawancara, peneliti merekam keseluruhan percakapan dan membuat transkrip wawancara. Setelah membuat transkrip, peneliti mengambil kesimpulan dari pernyataan-pernyataan penting dari wawancara dan kemudian digunakan untuk mendukung data kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 23 mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah mengikuti Mata Kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Dari 23 mahasiswa, sebanyak 21 mahasiswa berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dalam bentuk persentase dan kemudian dijabarkan secara deskriptif. Peneliti membagi pembahasan menjadi lima bagian untuk menjabarkan hasil penelitian yaitu: a) konten e-learning, b) interaksi pengguna dan sistem e-learning, c) personalisasi, d) komunitas pembelajaran, dan e) interaksi pengguna dengan komputer. Berikut hasil kuesioner yang telah diperoleh dari responden.

No	Indikator	Skor ^{*)}			
		1	2	3	4
Konten e-learning					
1	E-learning menyediakan konten yang saya butuhkan pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan	0 (0%)	4 (19%)	12 (57%)	5 (24%)
2	E-learning menyediakan konten yang bermanfaat bagi saya	0 (0%)	1 (5%)	12 (57%)	8 (38%)
3	Konten e-learning lengkap (memuat presensi, materi pembelajaran, video pembelajaran, kuis, tugas, dan pengumpulan tugas)	0 (0%)	4 (19%)	10 (48%)	7 (33%)
4	E-learning menyediakan konten sesuai perkembangan teknologi	0 (0%)	3 (14%)	15 (72%)	3 (14%)
Interaksi Pengguna dan Sistem e-learning					
5	Sistem e-learning mudah saya gunakan	0 (0%)	2 (10%)	14 (67%)	5 (23%)
6	Sistem e-learning mudah saya pahami	2 (10%)	2 (10%)	12 (57%)	5 (23%)
7	Sistem e-learning dapat saya akses setiap saat	1 (5%)	1 (5%)	9 (43%)	10 (47%)

No	Indikator	Skor ^{*)}			
		1	2	3	4
8	Sistem e-learning dapat saya akses berulang-ulang	1 (5%)	0 (0%)	7 (33%)	13 (62%)
9	Sistem e-learning dapat saya akses dengan lancar	1 (5%)	4 (19%)	11 (52%)	5 (24%)
Personalisasi					
10	E-learning memudahkan saya untuk mengkontrol kemajuan belajar	2 (10%)	5 (24%)	13 (61%)	1 (5%)
11	E-learning memudahkan untuk mempelajari materi yang saya butuhkan	1 (5%)	7 (33%)	11 (52%)	2 (10%)
12	E-learning memudahkan untuk memilih materi yang ingin saya pelajari	1 (5%)	1 (5%)	15 (71%)	4 (19%)
13	E-learning memudahkan saya untuk merekam ketercapaian pembelajaran	2 (10%)	9 (43%)	10 (47%)	0 (0%)
Komunitas Pembelajaran					
14	E-learning mempermudah saya untuk berdiskusi dengan dosen pengampu	4 (19%)	11 (52%)	6 (29%)	0 (0%)
15	E-learning mempermudah saya untuk berdiskusi dengan mahasiswa lain	3 (14%)	13 (62%)	4 (19%)	1 (5%)
16	E-learning mempermudah saya untuk menyampaikan hasil diskusi	2 (10%)	9 (43%)	7 (33%)	3 (14%)
17	E-learning mempermudah saya untuk mengakses hasil diskusi	2 (10%)	6 (29%)	11 (51%)	2 (10%)

Interaksi Pengguna dengan Komputer					
18	Saya lebih bersemangat mempelajari mata kuliah Administasi dan Supervisi Pendidikan melalui e-learning	5 (24%)	8 (38%)	7 (33%)	1 (5%)
19	Rasa keingintahuan saya menjadi bertambah ketika belajar menggunakan sistem e-learning	3 (14%)	8 (38%)	9 (43%)	1 (5%)
20	Saya merasa terbantu mempelajari mata kuliah Administasi dan Supervisi Pendidikan melalui e-learning	5 (24%)	6 (29%)	10 (47%)	0 (0%)

Dari hasil kuesioner yang telah didapatkan tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

1. Pada bagian “Konten *E-learning*”, terdapat empat buah pernyataan dan semua pernyataan memperoleh hasil positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa konten *e-learning* pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan sudah diterapkan dengan sangat baik.
2. Pada bagian “Interaksi Pengguna dan Sistem *E-learning*”, terdapat lima buah pernyataan dan semua pernyataan memperoleh hasil positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Interaksi Pengguna dan Sistem *E-learning* pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan sudah diterapkan dengan sangat baik.
3. Pada bagian “Personalisasi”, terdapat empat buah pernyataan, dimana tiga buah pernyataan memperoleh hasil positif dan satu buah pernyataan memperoleh hasil negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Personalisasi pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan sudah diterapkan dengan baik.
4. Pada bagian “Komunitas Pembelajaran” terdapat empat buah pernyataan, dimana tiga buah pernyataan memperoleh hasil negative dan satu buah pernyataan memperoleh hasil negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Komunitas Pembelajaran pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan belum diterapkan dengan baik.
5. Pada bagian “Interaksi Pengguna dengan Komputer”, terdapat tiga buah pernyataan, dimana semua pernyataan memperoleh hasil negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Interaksi

Pengguna dengan Komputer pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan tidak diterapkan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2018 memiliki respon positif terhadap penggunaan *e-learning* pada Mata Kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Hal ini berdasarkan temuan kuesioner yang menunjukkan bahwa 12 pernyataan memiliki respon positif dan 8 pernyataan memiliki respon negatif. Indikator pertama yang berisi konten *e-learning*, semua pernyataan menunjukkan respon positif. Indikator kedua yang berisi interaksi pengguna dan sistem *e-learning*, seluruh pernyataan menunjukkan respon positif. Indikator ketiga yang berisi Personalisasi, tiga pernyataan menunjukkan respon positif dan satu pernyataan mendapatkan respon negatif. Indikator keempat yang berisi Komunitas Pembelajaran, tiga pernyataan menunjukkan respon negatif dan satu pernyataan menunjukkan respon positif. Indikator kelima yang berisi Interaksi Pengguna dan Komputer, seluruh pernyataan menunjukkan respon negatif. Bagian ini berisi saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini oleh peneliti terhadap dosen, mahasiswa, serta peneliti selanjutnya. Bagian ini dibagi menjadi tiga berdasarkan sasaran pemberian saran. *E-learning* berperan penting dalam membantu kegiatan pembelajaran, terutama dalam masa pandemi. Oleh karena itu, demi mencapai pembelajaran yang optimal, penggunaan *e-learning* harus dapat dimaksimalkan oleh pengajar. Dalam menggunakan *e-learning*, peneliti menyarankan dosen untuk mempertimbangkan penggunaan media pendidikan dalam bentuk software ataupun media yang lain. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran. Saran kepada Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dan referensi untuk penelitian. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian yang selanjutnya seperti kualitas *e-learning* yang akan datang. Peneliti selanjutnya juga dapat mendalami respon mahasiswa setelah menggunakan *e-learning* yang telah diperbaharui.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, M.F & Haridito, I. (2016). Tingkat kepuasan members fitness terhadap pelayanan di tempat kebugaran Balai Kesehatan Olahraga dan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (BKOR-PIPPM) Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06 (2), 370-377.
- Akbar, M. (2018). *Panduan e-learning bagi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Balaji, R. D., Al-Mahri, F. A., & Balaji, M. (2016). A perspective study on content management in e-learning and m-learning. *Computer Science*, 1-7.
- Cresswell, J., W. (2012). *Educational research: Planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research*. Boston: Pearson.
- Darmawan, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan e-learning teori dan desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elyas A. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta*, (56), 1-11, DOI: <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>
- Hartanto, A., A. & Purbo O., W. (2002). *E-Learning berbasis PHP dan MySql*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kamarga, H. (2002). *Belajar sejarah melalui e-learning; Alternatif mengakses sumber informasi kesejarahan*. Jakarta: Inti Media.
- Noor, J. (2012). *Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Noor, U., M. (2020). Persepsi penerapan wajib militer guna meningkatkan pendidikan bela negara. *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*, (3) 61-70.
- Purbo O., W. (2002). *E-Learning berbasis PHP dan MySql*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Rosenberg, M. J. (2001). *E-learning: Strategies for delivering knowledge in the digital age*. New York: McGraw-Hill.
- Safdar, M., Mahmood, K. & Qutab, S. (2010). Internet use behavior and attitude of college students: A survey of leadership colleges' network. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 366, 1-8. Retrieved from <http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/366>.
- Shank, P. (2008). *Thinking critically to move e-learning forward*. in s. carliner & p. shank (eds.), *the e-learning handbook: past promises, present challenges*. San Francisco: Pfeiffer.
- Soekartawi, A., H & Libero. F. (2002). Greater Learning Opportunities Through Distance Education: Experiences in Indonesia and the Philippines. *Southeast Asian Journal of Education*.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Thoha, M. (2003). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utama, P. K. L. (2017). E-Learning sebagai evolusi proses pembelajaran di era masyarakat informasi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1-11.
- Waller, V. and Wilson, J. (2001). A definition for e-learning. *TheODL QC Newsletter*, pp. 1-2
- Wulanningtyas, M. E. & Ate, H. M (2020). Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*. 166-169